



Wisatawan Sentuh 7.500 Orang Per Hari Saat Natal

YOGYA, TRIBUN - Lonjakan wisatawan di kawasan Malioboro, Kota Yogyakarta benar-benar dirasakan selama akhir pekan masa Natal dan tahun baru (Nataru) lalu. Bahkan, berdasar data terkini, jumlah pengunjung yang merapat sudah mendekati kondisi normal sebelum pandemi.

Kepala UPT Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya Kota Yogyakarta, Ekwanto menandatangani, pihaknya sampai harus menahan beberapa bus yang masuk ke tempat khusus parkir (TKP) Abu Bakar Ali, agar penumpangnya tidak turun dulu. Sebab, sepanjang Malioboro sudah terlalu penuh.

"Ya, kemarin malam luar biasa. Kita harus menahan bus untuk tidak turun, karena melihat situasi di bawah sudah sangat crowded. Kalau di lapangan seperti itu, ya terpaksa kami tahan di bus," katanya, Senin (27/12).

"Puncaknya Sabtu (25/12) malam kunjungannya, sekitar 7.500, sudah mendekati normal. Di luar pandemi itu biasanya mencapai 10 ribu, ini sudah mendekati lah," lanjut Ekwanto.

Dia menjelaskan, mekanisme dua

jam waktu kunjungan Malioboro pun tetap diterapkannya selama weekend silam, dengan memanfaatkan aplikasi 'Sugeng Rawuh'. Ia pun tak menampik, banyak pengunjung yang keberatan. Terlebih, beberapa diantaranya sempat tertaban di bus.

"Karena ini destinasi terakhir yang dikunjungi, ya, masih disuruh nunggu di bus juga, kan agak bagaimana gitu, tapi terpaksa kami lakukan. Akhirnya, wisatawan pun dapat menerima kondisinya," terangnya.

Walau begitu, ia menyampaikan, personel yang disiagakan untuk pengawasan mobilitas wisatawan pun ditambah, agar protokol kesehatan tetap dijalankan secara disiplin. Tapi, selaras hasil pemeriksaan secara acak, mayoritas wisatawan yang berkunjung sudah tervaksin Covid-19.

"Sejak kemarin itu, tim gabungan dari Polisi, Satpol PP, Dishub, dan UPT, sudah luar biasa mengantisipasi kerumunan. Sangat susah memang, karena banyak sekali pengunjungnya. Tapi,

rata-rata itu sudah tervaksin kok," pungkas Ekwanto.

Geliat ekonomi membawa angin segar bagi pedagang pakaian maupun bakpia di kawasan Malioboro. Omzet para pedagang pun mulai meningkat setelah lama mati suri dihantam gelombang pandemi.

Seorang pedagang bakpia, Aji Irawan, mengatakan, sejak minggu kedua bulan ini peningkatan omzet sangat terasa. Pada libur natal kali ini, omzet dagangannya naik pesat hingga sebesar 70 persen.

Di kala sepi, menurut Aji, pendapatannya sebesar Rp1,5 juta per hari, namun saat dalam kondisi ramai ia mampu menghasilkan omzet sebesar Rp5 juta. "Peningkatan buat natal bisa 70 persen. Ini kan masih dibatasi, tamunya hanya lokal. Per hari gak tentu," ungkapnya. **(hda)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya			

Yogyakarta, 10 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005